BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hubungan antara keterbacaan dan estetika dalam ambigram.

1. Keterbacaan dalam ambigram adalah hal yang sangat penting. Sebuah ambigram adalah desain unik dari sebuah kata. Apabila keterbacaan tidak ditemukan, apakah masih dapat dianggap sebuah kata. Saya akan berpendapat bahwa sesuatu yang simetris, berdasar dari kata dan dari bentuk huruf, haruslah terbaca. Ketidakterbacaannya merupakan sebuah kegagalan.
2. Sebuah ambigram adalah organisme yang rapuh dan lembut, dan penambahan elemen di sekitarnya dapat merusak keindahan dan keterbacaannya. Seorang seniman ambigram sebaiknya tidak mencoba untuk menambah sesuatu yang tidak akan membantu keterbacaan dan apresiasi dari sebuah ambigram.
3. Ambigram yang pendek dapat dibaca dengan mudah oleh semua orang karena senimannya dapat mengolahnya dengan mudah tanpa harus mengubah terlalu banyak bagian dari masing-masing huruf pada kata tersebut. Ambigram yang panjang akan sulit dibaca dikarenakan banyaknya

huruf yang harus diolah, sehingga senimannya harus memodifikasi banyak bagian dari masing-masing huruf. Dan keduanya tidak begitu berpengaruh kepada estetika

4. Warna dapat sangat membantu kemudahan membaca sebuah ambigram, namun belum tentu membuat ambigram tersebut lebih estetis dibandingkan dengan ambigram yang tidak menggunakan warna
5. Keakraban kata sangat penting untuk menunjang keterbacaan sebuah ambigram. Dan pembaca cenderung akan menganggapnya tidak menarik.
6. Ambigram dengan pola dekoratif membutuhkan waktu untuk bisa ditangkap oleh mata, namun dapat sangat menunjang estetika
7. Modifikasi anatomi pada ambigram, saat dieksekusi dengan baik, tidak akan membuat pembaca kesulitan untuk membaca ambigram tersebut. Dan hal ini juga tidak begitu berpengaruh pada estetika
8. Penggunaan font pada ambigram berpengaruh kepada waktu yang dibutuhkan untuk membaca ambigram tersebut. Dan hal ini juga tidak mempengaruhi segi estetika secara signifikan.

5.2 Saran

Dengan kesimpulan ini, penulis berharap bahwa hasil yang didapatkan dari penelitian dapat digunakan oleh seniman ambigram, baik yang baru memulai maupun yang telah lama aktif di dunia ambigram, untuk membantu mereka membuat keputusan-keputusan sulit dalam membuat ambigram. Seperti kapan harus

memodifikasi anatomi dari sebuah huruf, maupun keputusan penggunaan warna pada sebuah ambigram. Karena beberapa faktor lebih penting dari yang lain, dan aturan-aturan yang selama ini dianggap penting, baik dalam dunia seni maupun tipografi, ternyata tidak berlaku dalam dunia ambigram.

Dan bagi pembaca yang baru mengenal ambigram, penulis juga berharap agar penelitian ini bisa membuat orang-rang yang sebelumnya tidak mengetahui apapun tentang ambigram, menjadi tertarik dan memiliki keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang seni tipografi yang sangat unik ini.